

STUDI POTENSI KAWA DAUN SEBAGAI DESTINASI WISATA KULINER DI NAGARI PARIANGAN (DESA TERINDAH) KABUPATEN TANAH DATAR

Harry Yulianda¹

¹Universitas Islam Negeri (Uin) Mahmud Yunus, Batu Sangkar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 6 July 2024

Received in revised form

8 July 2024

Accepted 16 July 2024

Available online 25 August 2024

Kata Kunci:

Desa Pariangan; Kawa

Daun; Wisata; SWOT

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki prospek kawa daun sebagai destinasi wisata kuliner di Nagari Pariangan, salah satu desa terindah di Kabupaten Tanah Datar. Kawa daun, minuman tradisional khas Sumatera Barat yang dibuat dari daun kopi, memiliki nilai budaya dan rasa yang unik. Untuk menemukan dan menganalisis komponen yang mendukung perkembangan kawa daun sebagai daya tarik wisata kuliner, studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif Analisis SWOT. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder, serta wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawa daun memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi ikon kuliner yang menarik baik wisatawan domestik maupun asing. Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang ini, pemerintah setempat bisa memajukan wisata kuliner di Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar khususnya wisata kuliner kawa daun.

Abstract

The aim of this research is to investigate the prospects of Kawa Daun as a culinary tourism destination in Nagari Pariangan, one of the most beautiful villages in Tanah Datar Regency. Kawa daun, a traditional West Sumatran drink made from coffee leaves, has unique cultural value and taste. To find and analyze the components that support the development of kawa daun as a culinary tourism attraction, this study uses a descriptive qualitative SWOT analysis method. The data used in this research are primary and secondary data, as well as interviews, observation and documentation. The research results show that kawa daun has great potential to develop into a culinary icon that attracts both domestic and foreign tourists. By taking advantage of these strengths and opportunities, the local government can promote culinary tourism in Nagari Pariangan, Tanah Datar Regency, especially Kawa Daun culinary tourism.

Keywords: Pariangan Village, Kawa Daun, Tourism, SWOT

Pendahuluan

Kabupaten Tanah Datar memiliki Desa Pariangan, yang sering disebut sebagai desa terindah di Sumatera Barat (Salam & Adam Mudinillah, 2021). Desa ini terkenal karena sejarah, budaya, dan keindahan alamnya yang luar biasa (Alifia et al., 2024). Pariangan memiliki nilai historis dan budaya yang signifikan karena dianggap sebagai tempat lahirnya orang Minangkabau (Pepy Afriliani & Givara Oksafa Silvandi, 2022). Pariangan dikelilingi oleh pemandangan alam yang menakjubkan, seperti sawah terasering hijau, perbukitan yang indah, dan pemandangan Gunung Marapi yang menjulang (Oktafiani & Sugriarta, 2020). Keajaiban alam Pariangan menjadikannya salah satu desa terindah di Indonesia dan bahkan di dunia. Desa ini menarik pengunjung yang mencari ketenangan dan keindahan alam karena udaranya yang sejuk dan suasananya yang tenang (Risnayanti & Hanifa, 2020).

Dengan julukan sebagai desa terindah, Nagari Pariangan memiliki banyak potensi wisata salah satu adalah wisata kuliner kawa daun (Santoso et al., 2023). Kawa daun adalah minuman yang dibuat dari daun kopi, memiliki sejarah panjang dan nilai budaya yang tinggi di masyarakat Minangkabau. Kawa daun adalah simbol budaya dan identitas Minangkabau selain minuman (Andira, 2023). Acara tradisional, pertemuan keluarga, dan penghormatan kepada tamu adalah acara di mana minuman ini sering dihidangkan. Kawa daun menunjukkan kearifan lokal orang Minangkabau dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dan

¹ Corresponding author.

E-mail : harryyulianda@uinmybatusangkar.ac.id

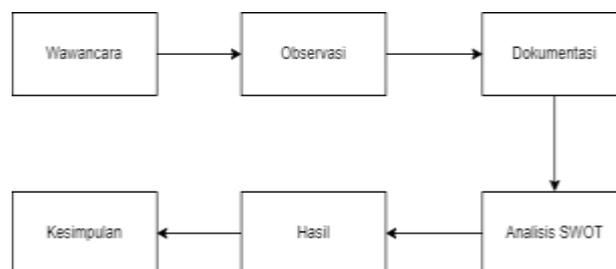
berinovasi dengan sumber daya yang mereka miliki (Moreta & Harirah MS, 2023). Salah satu daya tarik utama Nagari Pariangan adalah kawa daun. Wisatawan dapat menikmati minuman tradisional ini dan belajar tentang proses pembuatan dan sejarahnya. Pengalaman menikmati kawa daun di tengah pemandangan Nagari Pariangan yang indah meninggalkan kesan yang tak terlupakan bagi pengunjung (Feby Hidayat et al., 2023).

Wisata kuliner kawa daun memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi lokal. Usaha kecil dan menengah yang memproduksi dan menjual kawa daun dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan mereka. Kawa daun sebagai produk unggulan Nagari Pariangan juga dapat menarik wisatawan dan meningkatkan reputasi desa sebagai destinasi wisata kuliner. Pengembangan kawa daun memiliki banyak potensi, tetapi juga menghadapi tantangan seperti persaingan dengan minuman modern dan perubahan selera konsumen (Silvia Desliani et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk melestarikan dan mempromosikan kawa daun melalui berbagai cara, seperti festival kuliner, memberikan pendidikan tentang nilai budaya minuman ini, dan mengembangkan produk yang menghormati tradisi.

Dalam penelitian ini untuk membantu penulis dalam pengolahan data maka disini penulis menggunakan metode analisis SWOT. Metode SWOT adalah alat analisis strategis yang digunakan untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) yang dihadapi oleh sebuah perusahaan atau proyek (Indrayani Hamin et al., 2023). Dari beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa Metode SWOT adalah alat analisis strategis yang dikembangkan oleh Albert Humphrey, yang memimpin proyek riset di Stanford Research Institute (SRI) pada awal tahun 60-an dan 1970-an (Tarigan & Ompusungu, 2023). Kemudian tempat wisata dapat fokus pada keunggulan mereka dalam promosi dan pengembangan dengan menggunakan analisis SWOT, yang membantu mereka mengidentifikasi kekuatan mereka, seperti budaya dan alam yang indah, fasilitas yang baik, dan reputasi yang baik (Saputra et al., 2021). Selanjutnya analisis SWOT dinilai dapat meningkatkan daya saing di pasar pariwisata. SWOT adalah alat yang fleksibel yang dapat digunakan di banyak situasi dan jangka waktu. Ini berlaku untuk destinasi besar maupun kecil, proyek pariwisata khusus, dan perencanaan strategis jangka Panjang (Kurmidianata & Suwasono, 2022). (SWOT) adalah alat yang sangat berguna untuk perencanaan strategis, tetapi bagaimana informasi dikumpulkan dan dianalisis menentukan seberapa efektif. Penelitian lainnya juga menekankan bahwa SWOT sering digunakan bersama dengan alat analisis lainnya untuk memberikan pandangan yang lebih lengkap (Ramdhani Maulana A & Andriana Noor A, 2023). Dengan demikian analisis SWOT dalam Studi Potensi Kawa Daun Sebagai Destinasi Wisata Kuliner Di Nagari Pariangan (Desa Terindah) di Tanah Datar, di harapkan dapat berdampak baik kepada pertumbuhan ekonomi dan sektor pariwisata di daerah tersebut.

Metode

Pada penelitian ini dalam Upaya untuk Potensi Kawa Daun Sebagai Destinasi Wisata Kuliner Di Nagari Pariangan (Desa Terindah) Kabupaten Tanah Datar agar terarah dengan baik, maka berikut ini adalah gambar 1 tahapan metode penelitian yang penulis lakukan:



Gambar 1. Tahapan Metode Penelitian

Peneliti melakukan wawancara secara langsung untuk mendapatkan informasi tentang cara mengembangkan wisata kawa daun sebagai daya tarik wisata di wilayah Nagari Pariangan. Adapun responden yang di wawancara pada penelitian ini adalah para pemangku kepentingan terkait minuman kawa daun yaitu meliputi pewaris minuman kawa daun dan beberapa pengunjung.

Observasi adalah interaksi dan diskusi antara subjek penelitian. Ini mencakup apa yang dilakukan, perbincangan apa saja, termasuk bahasa gaul, dan apa yang mereka gunakan setiap hari di Lokasi tersebut.

Jadi pada tahapan ini peneliti terjun ke palapangan yaitu Nagari Pariangan, tanah datar selama 10 hari mulai dari 15 februari 2024 sampai dengan 25 Februari 2024.

Pengumpulan data melalui tulisan dan penelusuran data historis, terutama arsip-arsip, buku-buku, pendapat, dan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Jadi pada penelitian ini peneliti mempelajari studi-studi atau sumber sumber bacaan yang membantu menyelesaikan penelitian ini.

Setelah tiga tahapan dilakukan maka Langkah selanjutnya yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah menerapkan metode kualitatif deskriptif yaitu Analisis SWOT. metode analisis SWOT yang terdiri dari 4 bagian yaitu seperti yang terlihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Matrik Analisis SWOT

Stength	Weakness	Opportunity	Thereats
a. <i>Strengths</i> <i>Strengths</i> (Kekuatan, Kesempatan, atau S, O) menunjukkan bahwa pengelola desa wisata Nagari Pariangan harus membuat strategi berdasarkan kombinasi kekuatan dan kesempatan. Mereka harus tahu bagaimana memanfaatkan setiap kekuatan untuk memaksimalkan peluang.	b. <i>Weakness</i> Untuk menghadapi ancaman, pengelola desa wisata Nagari Pariangan dapat memanfaatkan kekuatan (Kekuatan, Ancaman, atau S, T).	c. <i>Opportunity</i> Dalam hal kesempatan, atau W, O, pengelola desa wisata Nagari Pariangan harus membuat rencana untuk mengurangi kelemahan dan mengambil peluang yang menguntungkan.	d. <i>Threats</i> Pengelola desa wisata Nagari Pariangan harus mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman.

Setelah melakukan Analisa data menggunakan analisis SWOT dengan 4 variabel yang terdapat, maka selanjutnya adalah membuat keterangan hasil dan Kesimpulan dari penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Istilah "kopi kawa" sudah melekat pada orang Minangkabau dan mengacu pada minuman yang berasal dari daun kopi. Kawa daun adalah minuman herbal yang dibuat dari daun kopi yang diciptakan oleh penduduk Sumatera Barat. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan menggunakan metode analisis SWOT.

Kawa Daun Nagari Gurun dari segi rasa

Rasa adalah sensasi yang diberikan oleh indra pengecap di rongga mulut. Senyawa yang larut dalam air berinteraksi dengan reseptor pada lidah dan indra pengecap di rongga mulut untuk menghasilkan rasa. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu emilik Kawa Daun Nagari Pariangan, pada tanggal 15 Februari 2024, menunjukkan bahwa "Bagaimana rasa Kawa Daun? Dibandingkan dengan minuman umum lainnya, ini unik karena memiliki rasa tradisional yang masih ada dan akan terus berkembang. Rasa umumnya agak pahit kemanis manis, yang disebabkan oleh gula". Kemudian wawancara yang lainnya adalah pada 16 februari 2024, menunjukan bahwa "Bagaimana wisatawan melihat kawa daun ini? Kawa Daun memiliki rasa yang khas di lidah orang Minang, rasa pahit kopi yang dominan di lidah diikuti oleh rasa manis. Rasa tradisional ini membuat orang suka kopi". Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan pada 22 Februari 2024 dengan seorang pengunjung yang telah meminum Kawa Daun Nagari Pariangan, mengatakan bahwa "Saya pertama kali merasakan rasa kawa daun, yang medok di lidah, yaitu rasa hambar, terus pahit, dan sedikit manis. Ada banyak manfaat meminumnya, dan rasanya kuat dan pas di lidah".

Berdasarkan komentar beberapa orang tentang rasa Kawa Daun Nagari Gurun, dapat disimpulkan bahwa rasanya unik di lidah dan indra pengecapan pelanggannya, dengan kombinasi rasa hambar, pahit, bahkan manis. Jika susu ditambahkan, rasanya akan menjadi manis.

Dari Segi Daya Terik Wisata

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Februari 2024 dengan pemilik Kawa Daun Nagari Pariangan dengan beberapa orang pengunjung dan penduduk setempat, menunjukkan bahwa "Tidak diragukan lagi, minimuman Kawa Daun akan menjadi bintang dalam industri kuliner saat ini. Dengan mengambil keuntungan materi dari ekonomi modern, pengusaha Kawa Daun ini mungkin dapat mempercepat bisnis mereka dan mempertahankan stabilitas keuangan mereka, sehingga meningkatkan ekonomi saat ini". Menurut temuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 24 Februari 2024 dengan

salah seorang pewaris perusahaan Kawa Daun Nagari Pariangan, beliau menyatakan bahwa “Bagaimana tampilan minuman kawa daun ini? Kawa Daun ini telah menjadi sangat terkenal sejak lama, dan banyak digunakan sebagai tempat berfoto untuk berkumpul dengan keluarga dan teman. Kawa daun ini disukai dengan berbagai makanan pendamping, seperti pecel ayam, mi rebus, mi goreng, nasi goreng, dan gorengan. Wisatawan muda sering mengunjungi Kawa Daun untuk berfoto dan membuat video bersama temannya”.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan tentang temuan wisata kuliner Kawa Daun Nagari Pariangan, dapat disimpulkan bahwa Kawa Daun adalah destinasi wisata kuliner yang cukup populer yang menarik banyak pengunjung. Akibatnya, Kawa Daun menjadi tempat yang menarik untuk difoto atau bahkan dibuat video dengan kawan-kawan. Akibatnya, banyak orang muda yang berkunjung ke Kawa Daun dan tersebar luas.

Rasa

Kawa daun memiliki tiga rasa yang unik di lidah orang Minang, yaitu rasa pahit dan manis. Rasa dominan di lidah saat merasakan kopi pada umumnya, yaitu pahit dan disusul dengan rasa manis, dan rasa itulah yang membuat orang suka menikmatinya.

Potensi

Banyak orang menyukai kawa daun di Pariangan karena memiliki akses yang mudah dan strategis, keindahan alam, kesejukan, dan kenyamanan, dan tempat untuk berfoto. Kawa daun di gurun juga memiliki nama pondok kawa daun Satapak. Kawa daun memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi wisata kuliner dan destinasi wisata populer di kabupaten tanah datar. Banyak wisatawan datang ke kawa daun Pariangan untuk menikmati rasa khasnya dan ingin kembali ke tempat kawa daun yang ada di Pariangan karena memiliki potensi yang besar untuk berkembang menjadi wisata kuliner dan destinasi wisata di kabupaten tanah datar.

Analisis Swot

Setelah mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nagari Tuo Pariangan, tahap selanjutnya adalah merancang strategi pengembangan ekonomi. Berikut ini tabel matrik analisis SWOT yang telah di kumpulkan dari metode wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 februari 2024 sampai dengan 25 februari 2024 menunjukkan bahwa:

Tabel 2. Matrik Analisis SWOT

Kekuatan (<i>Strength</i>)		Kelemahan (<i>Weakness</i>)	
1.	Memiliki keunikan dari segi rasanya yang khas dan masih tradisional.	1.	Minuman Kawa Daun tidak tahan lama.
2.	Kawa Daun ini memiliki 2 cabang yaitu di Simabur dan Padang Panjang.	2.	Eksistensinya rasanya kadang sesuai kadang tidak.
3.	Harganya yang terjangkau yang bisa dibeli oleh pengunjung.		
4.	Masih memiliki khas tradisional yang menarik dari seluruh daerah.		
5.	Tidak menggunakan (zat kimia) yang berbahaya.		
6.	Sudah banyak memiliki sertifikat dan piagam yang lainnya.		
Peluang (<i>Opportunity</i>)		Ancaman (<i>Threat</i>)	
1.	Bisa menjadi penunjang daya Tarik wisata baru di Kabupaten Tanah Datar.	1.	Akan ada persaingan bisnis yang menimbulkan Kawa Daun sepi pengunjung.
2.	Bisa menjadi penunjang daya Tarik wisata di daerah Minang.	2.	Akan hilang destinasi wisata Kawa Daun bila tidak diturunkan secara turun temurun.
3.	Sangat berpeluang untuk memajukan kuliner tradisional khususnya di Kabupaten Tanah Datar.	3.	Kalah populer dengan makanan cepat saji.
4.	Berpeluang untuk memajukan kuliner tradisional khususnya di Kabupaten Tanah Datar.	4.	Adanya wisatawan yang complain terhadap rasa yang terlalu pahit.
5.	Untuk memajukan perekonomian masyarakat sekitar.		

Berdasarkan matrik analisis SWOT di atas, dapat dilihat bahwa Analisis Potensi Kawa Daun Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar menunjukkan bahwa ada banyak

pro dan kontra untuk Kawa Daun Nagari Pariangan, dengan banyak hal positif dan hal negatif. Kesenjangan antara pro dan kontra ini dapat dilihat dari hasil Tabel.2 di atas. Dimana hasil dari analisis menunjukkan bahwa kawa daun memiliki kekuatan yaitu memiliki rasa yang unik dan masih tradisional, memiliki dua cabang serta harganya yang murah, sehingga menjadi daya tarik pengunjung, selain itu kawa daun dapat meningkatkan kuliner tradisional dan meningkatkan ekonomi Masyarakat setempat. Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang ini, kita dapat memanfaatkan kelemahan dan mengatasi ancaman kawa daun di Nagari Pariangan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan dengan metode analisis SWOT tentang Studi Potensi Kawa Daun Sebagai Destinasi Wisata Kuliner Di Nagari Pariangan (Desa Terindah) Kabupaten Tanah Datar, maka didapatkan Kesimpulan diantaranya yaitu Dari segi rasa, Kawa Daun memiliki rasa yang unik di lidah dan indra pengecapan pelanggan, yang biasanya menggabungkan rasa hambar, pahit, dan manis. Jika susu ditambahkan, rasanya akan menjadi manis. Kemudian dari perspektif daya tarik sebagai destinasi wisata kuliner Kawa Daun memiliki popularitas makanan yang tinggi yang menarik banyak pengunjung, sehingga menjadi tempat yang menarik untuk difoto atau bahkan dibuat video bersama kawan-kawan. Akibatnya, Kawa Daun menjadi terkenal sebagai destinasi wisata kuliner baik di masa lalu maupun sekarang. Selanjutnya saran kepada pemerintah dan wisatawan yaitu untuk menjaga rasa dan kuliner Kawa Daun tetap hidup sesuai tradisi Kabupaten Tanah Datar dan untuk memantau lebih ketat perjalanan wisata kuliner Kawa Daun sehingga lebih dikenal di luar daerah.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami kepada seluruh masyarakat Nagari Paringan, yang telah memberikan bantuan dan kerja sama yang luar biasa selama penelitian berlangsung. Penelitian ini pasti tidak akan berhasil tanpa partisipasi aktif dan bantuan dari Bapa dan Ibu dan saudara-saudara sekalian. Semoga temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk kemajuan ekonomi dan pertanian masyarakat kita. Selain itu, semoga temuan ini menjadi titik awal untuk berbagai jenis penelitian dan inovasi lainnya di masa mendatang.

Daftar Rujukan

- Alifia, S. W., Padang, U. N., Wulandari, D. P., & Padang, U. N. (2024). *Strategi Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Pariwisata di Nagari Terindah Pariangan Kabupaten Tanah Datar*. 3(1).
- Afriliani, P. & Silvandi, G.O. (2022). *Jurnal Kajian Pariwisata. Citra Destinasi Terhadap Loyalitas Wisatawan Melalui Kepuasan Wisatawan Di Desa Terindah Pariangan*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.51977/jiip.v4i2.753>
- Andira, A. P. (2023). Analisis Swot Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nagari Tuo Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Jotika Journal In Management and Entrepreneurship*, 2(2), 71–79. <https://doi.org/10.56445/jme.v2i2.66>
- Desliani, A.S. & Amertha, M.F. (2021). Partisipasi Masyarakat Nagari Pariangan dalam Pemberdayaan Desa Wisata Alam dan Budaya. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Mu'amalah*, 9(2), 41–42. <https://observerid.com/a-little-story-in->
- Hamin, D.I., Pongoliu, Y.I. (2023). Analisis Swot Dalam Penentuan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Taulaa. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 418–428. <https://doi.org/10.37479/jimb.v6i1.19798>
- Hidayat, F., Frinaldi, A., & Magriasti, L. (2023). Satu Nagari Satu Event: Sebuah Upaya Untuk Kemajuan Kabupaten Tanah Datar. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 115–124. <https://doi.org/10.25299/jiap.2023.12875>
- Kurmidianata, M., & Suwasono, B. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Wisata Lontar Sewu menggunakan Metode SWOT. *Jurnal Jaring SainTek*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.31599/jaringsaintek.v4i1.994>
- Moreta, A., & Harirah MS, Z. (2023). Collaborative Governance dalam Pengembangan Desa Wisata Nagari

- Tuo Pariangan pada Tahun 2021-2022. *Journal of Social and Policy Issues*, 3, 106–112. <https://doi.org/10.58835/jspi.v3i3.180>
- Maulana A.R. & Noor A.A. (2023). Strategies For Developing Tourist Attractions At Pantai Biru Kersik In Increasing Interest In Tourist Visits Using SWOT Analysis Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Biru Kersik Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan Menggunakan Analisis S. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6674–6687. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Oktafiani, M., & Sugriarta, E. (2020). Studi Deskriptif tentang Sanitasi Tempat Wisata Desa Terindah Pariangan di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Kesehatan Cendikia Jenius*, 1(1). <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Risnayanti, & Hanifa. (2020). Sumber Daya Wisata Nagari Tuo Pariangan Sebagai Destinasi Wisata Budaya Di Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Jurnal Daya Saing*, 6(3), 269–278. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/dayasaing/article/view/559>
- Salam, M. Y., & Mudinillah, A. (2021). Canva Application Development for Distance Learning on Arabic Language Learning in MTs Thawalib Tanjung Limau Tanah Datar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 101–111. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i2.20650>
- Santoso, E. B., Karina, R. N., Hazmi, A. R., Rahmadanita, A., & Minangkabau, T. (2023). *Pengembangan Obyek Wisata Nagari Tuo Pariangan Di Kabupaten Tanah Datar : Pembelajaran Kearifan Lokal Sebagai Atraksi Wisata Dunia the Development of Nagari Tuo Pariangan Tourism Object in Tanah Datar Regency : Learning Local Wisdom As a World Tourist Att.* 13(2), 178–199.
- Saputra, F. A., Kusniawati, A., & Kader, M.A. (2021). Peran Swot Dalam Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Mambo Nite Di Empang Sari Tasikmalaya. *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 101–113.
- Tarigan, D. A. B., & Ompusungu, D. P. (2023). Strategi Pengembangan Umkm Melalui Analisis Swot (Studi Pada Usaha Umkm Gorengan Di Lokasi Wisata Juma Bakal Desa Dokan). *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(2), 81–86.